

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Hasil Penyebaran Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan data sebagai informasi perusahaan manufaktur dengan sumber BPS Jawa Tengah tahun 2015 yang terdapat di Kota Semarang. Sesuai dengan data BPS 2015 terdapat 287 perusahaan manufaktur di Kota Semarang, Saat proses penyebaran kuesioner berlangsung terdapat 59 perusahaan yang tidak bisa dihubungi dan 144 perusahaan yang menolak untuk menerima kuesioner. Seharusnya peneliti berusaha untuk mendatangi perusahaan yang tidak bisa dihubungi, akan tetapi peneliti memutuskan untuk mengolah data dari perusahaan yang merespon yaitu sebanyak 83 perusahaan. Dari perusahaan yang bersedia menjadi responden terdapat 59 perusahaan yang tidak mengembalikan kuesionernya atau kuesioner yang dikembalikan tidak lengkap. Sehingga hanya terdapat 24 perusahaan yang kuesionernya dapat diolah. Berikut ini daftar perusahaan yang dapat diolah dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

No.	NAMA PERUSAHAAN	Kuesioner yang dibagikan	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang diolah
1	PT. Pandowo Utomo Food	2	2	2
2	PT. Binabusana Inetrnusa	1	1	1
3	PT. Sandang Asia MaJu Abadi	5	5	5
4	PT. Country Firm Furniture	1	1	1
5	PT. Sri Boga Ratu Raya	5	5	5
6	PT. Indosigma Surya Cipta	5	5	5
7	PT. Bonanza Megah	5	5	5
8	PT. Gratia Husada Farma	5	5	5
9	PT. Busana Apanel Group	5	5	5
10	CV. Semarang Helmet	5	5	5
11	CV. Mitra Abadi	5	5	5
12	CV. TKF Promotion Semarang	5	5	5
13	Mahkota Berlian	1	1	1
14	CV. Plastik Laris Jaya	2	2	2
15	Cahaya Teknik	2	2	2
16	Damaitekx	3	3	3
17	Jamu Indonesia Simona	5	5	5
18	Lumba Mas	2	1	1
19	Madukoro Engineering	2	1	1
20	Maju Jaya Sarana Grafika	2	1	1
21	Mitra Travel	3	3	3
22	Moerti Plastindo	2	2	2
23	Pesut Mas	5	2	2
24	Pusaka Mas Sakti	5	3	3
	TOTAL:	83	75	75

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 83 kuesioner yang disebar ke beberapa perusahaan manufaktur (BPS 2015) kota Semarang, terdapat 8 yang tidak kembali, sehingga hanya 75 kuesioner yang dapat digunakan dan diolah sebagai data penelitian karena memenuhi kelengkapan jawaban.

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jabatan dan pendidikan, yang digunakan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	42	56%
	b. Perempuan	33	44%
2.	Pendidikan:		
	a. SMA	16	21,3%
	b. D3	12	16%
	c. S1	40	53,3%
	d. S2	7	9,3%
3.	Pendidikan:		
	a. SMA	16	21,3%
	b. D3	12	16%
	c. S1	40	53,3%
	d. S2	7	9,3%
	TOTAL:	75	100%
4.	Jabatan:		
	a. Akunting	75	21,3%
5.	Lama Bekerja:		
	a. <3 tahun	21	28%
	b. 3-5 tahun	40	53,3%
	c. >5 tahun	14	18,7%
	TOTAL:	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pembagian kuesioner kepada responden pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang (56%) dan sisanya 33 orang atau 44% adalah perempuan. Responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 yaitu berjumlah 40 orang (53,3%), berpendidikan D3 berjumlah 12 orang (16%), berpendidikan S2 berjumlah 7 orang (9,3%), dan sisanya berpendidikan SMA berjumlah 16 orang (21,3%). Responden pada penelitian semua responden menjabat sebagai akunting diperusahaannya (100%) dan mayoritas bekerja selama 3-5 tahun yaitu berjumlah 40 orang (53,3%).

4.3 Hasil Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel variabel Kualitas Laporan Keuangan:

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Kualitas Laporan Keuangan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,791	0,227	Valid
X2	0,745	0,227	Valid
X3	0,476	0,227	Valid
X4	0,656	0,227	Valid
X5	0,494	0,227	Valid
X6	0,508	0,227	Valid
X7	0,464	0,227	Valid
X8	0,635	0,227	Valid
X9	0,646	0,227	Valid
X10	0,781	0,227	Valid
X11	0,662	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Lingkungan Pengendalian:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Lingkungan Pengendalian

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,683	0,227	Valid
X2	0,741	0,227	Valid
X3	0,735	0,227	Valid
X4	0,719	0,227	Valid
X5	0,628	0,227	Valid
X6	0,787	0,227	Valid
X7	0,784	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 4.4. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Lingkungan Pengendalian ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Penilaian Risiko:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Penilaian Risiko

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,836	0,227	Valid
X2	0,802	0,227	Valid
X3	0,435	0,227	Valid
X4	0,399	0,227	Valid
X5	0,836	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Penilaian Risiko adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Aktivitas Pengendalian:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Aktivitas Pengendalian

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,389	0,227	Valid
X2	0,801	0,227	Valid
X3	0,610	0,227	Valid
X4	0,518	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Aktivitas Pengendalian adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Informasi dan Komunikasi:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Informasi dan Komunikasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,728	0,227	Valid
X2	0,406	0,227	Valid
X3	0,498	0,227	Valid
X4	0,286	0,227	Valid
X5	0,728	0,227	Valid
X6	0,260	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Informasi dan Komunikasi adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Pemantauan:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Pemantauan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,458	0,227	Valid
X2	0,537	0,227	Valid
X3	0,531	0,227	Valid
X4	0,560	0,227	Valid
X5	0,379	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Pemantauan adalah valid. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,893	Reliabel
Lingkungan Pengendalian	0,908	Reliabel
Penilaian Risiko	0,840	Reliabel
Aktivitas Pengendalian	0,770	Reliabel
Informasi dan Komunikasi	0,734	Reliabel
Pemantauan	0,730	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 4.9. dapat diketahui bahwa untuk variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,893 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel lingkungan pengendalian memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,908 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sempurna. Variabel penilaian risiko memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,840 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel aktivitas pengendalian memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,770 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel informasi dan komunikasi memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,734 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel pemantauan memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,730 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.4 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kualitas Laporan Keuangan	1-5	2.36-4.64	3.65 20	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Lingkungan Pengendalian	1-5	2.29-5.00	3.95 21	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Penilaian Risiko	1-5	1.60-5.00	3.91 73	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Aktivitas Pengendalian	1-5	2.25-5.00	3.59 33	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Informasi dan Komunikasi	1-5	2.33-5.00	3.98 67	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Pemantauan	1-5	2.60-5.00	3.94 40	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk kualitas laporan keuangan sebesar 3,6520 termasuk dalam kategori sedang. Artinya persepsi responden terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan yang cukup dapat membantu mengambil keputusan yang memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya dan cukup dapat dibandingkan serta dapat dipahami dengan cukup baik.

Nilai mean untuk lingkungan pengendalian sebesar 3,9521 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden mengenai kepatuhannya terhadap peraturan dan prosedur yang ada di perusahaan sudah menaati ketaatan lingkungan pengendalian dalam perusahaan.

Nilai mean untuk penilaian resiko sebesar 3,9173 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden mengenai aktivitas rutin perusahaan terkait evaluasi risiko dengan mengidentifikasi prosedur data keuangan dan non keuangan yang didokumentasikan oleh manajemen sudah baik.

Nilai mean untuk aktivitas pengendalian sebesar 3,5933 termasuk dalam kategori sedang. Artinya persepsi responden mengenai kebijakan dan prosedur untuk memberikan bahwa otoritas dari manajemen sudah dilaksanakan .

Nilai mean untuk informasi dan komunikasi sebesar 3,9867 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden mengenai komunikasi yang efektif sebagai koordinasi dengan menggunakan infrastruktur informasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan sudah baik.

Nilai mean untuk pemantauan sebesar 3,9440 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya persepsi responden mengenai proses penilaian rutin terhadap prosedur yang ditetapkan perusahaan dengan melakukan audit melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sudah baik.

Tabel 4.11. Compare Means

Keterangan	Jumlah	Kualitas Laporan Keuangan	Lingkungan Pengendalian	Penilaian Risiko	Aktivitas Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	Pemantauan
Jenis Kelamin:							
Laki-laki	42	3,5929	3,9143	3,9286	3,6488	3,9800	3,9000
Perempuan	33	3,7273	4,0003	3,9030	3,5227	3,9952	4,0000
Jabatan:							
Akunting	75	3,7273	4,0003	3,9030	3,5227	3,9952	4,0000
Pendidikan:							
SMA	16	3,2388	4,2931	4,2125	3,6719	4,0638	4,0875
D3	12	3,8783	3,6900	3,6167	3,3750	3,8617	3,7500
S1	40	3,7180	3,9360	3,8950	3,5875	3,9743	3,9300
S2	7	3,8314	3,7143	3,8857	3,8214	4,0957	4,0286
Lama Bekerja:							
3-5 tahun	40	3,7457	3,8352	3,8400	3,6500	4,0080	4,0000
<3 tahun	21	3,5195	3,9595	3,8952	3,3571	3,8657	3,8667
>5 tahun	14	3,5829	4,2750	4,1714	3,7857	4,1071	3,9000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa pada jenis kelamin pria terdapat 42 responden dan wanita 33 responden. Untuk variabel kualitas laporan keuangan, nilai mean untuk jenis kelamin pria sebesar 3,5929 lebih rendah daripada wanita 3,7273, hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin wanita lebih memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan yang dapat membantu mengambil keputusan yang memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya. Untuk variabel lingkungan pengendalian nilai mean untuk wanita lebih

tinggi daripada pria, hal ini menunjukkan bahwa persepsi wanita tentang seberapa tinggi tingkat ketaatan mengenai kesadaran moral dan perilaku sesuai yang diharapkan perusahaan, berkomitmen untuk lebih berkompeten, memiliki tanggung jawab atas administrasi, perusahaan memiliki gaya manajemen dan filosofi yang jelas, perusahaan memiliki kelayakan struktur organisasi, perusahaan memiliki pelaporan dan hirarki otorisasi yang memadai, dan perusahaan memiliki kebijakan dan praktek sumber daya manusia yang sehat dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa pada jabatan akunting terdapat 75 responden. Untuk variabel kualitas laporan keuangan, nilai mean untuk jabatan akunting sebesar 3,7273, hal ini menunjukkan bahwa jabatan akunting memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan yang dapat membantu mengambil keputusan yang memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya. Untuk variabel lingkungan pengendalian nilai mean untuk jabatan akunting sebesar 4,003, hal ini menunjukkan bahwa jabatan akunting memiliki ketelitian di dalam laporan keuangan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Untuk variabel aktivitas pengendalian jabatan akunting memiliki nilai mean sebesar 3,5227, hal ini juga menunjukkan jabatan akunting bertindak sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang sudah diarahkan oleh manajemen untuk mengurangi resiko di dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada pendidikan SMA terdapat 16 responden, D3 terdapat 12 responden, S1 terdapat 40 responden dan S2 terdapat 7 responden. Untuk variabel kualitas laporan, nilai mean untuk pendidikan SMA sebesar 3,2388, D3 sebesar 3,8783, S1 sebesar 3,7180 dan S2 sebesar 3,8314. Hal

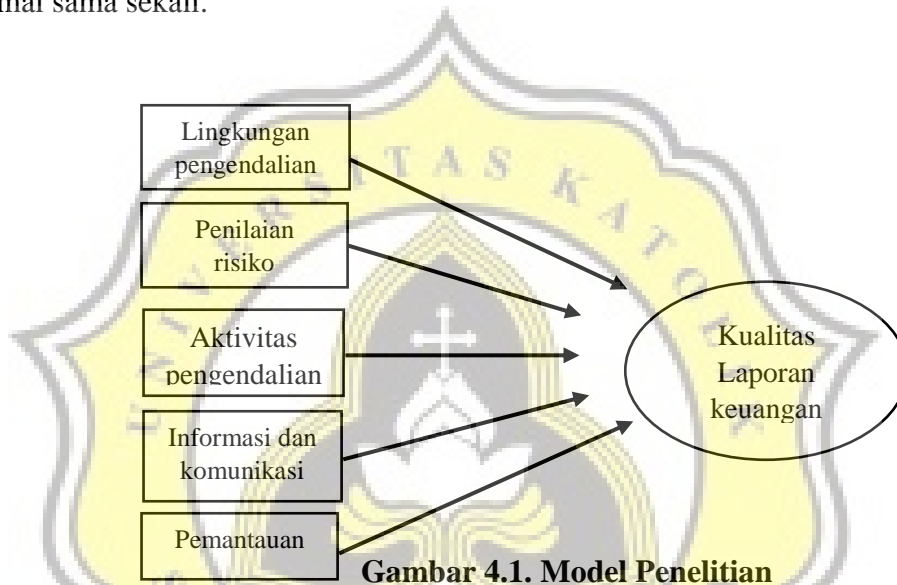
ini menunjukkan bahwa pendidikan D3 lebih memahami informasi yang ada di dalam laporan keuangan yang dapat membantub mengambil keputusan yang memnuhi persyaratan normatif. Untuk variabel lingkungan pengendalian pendidikan SMA lebih banyak memiliki nilai mean yaitu sebesar 4,2931. Itu berarti bahwa pendidikan SMA lebih memiliki kesadaran moral dan perilaku sesuai yang diharapkan perusahaan, dan berkomitmen untuk lebih berkompeten, memiliki tanggung jawab atas administrasi.

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa masa bekerja dari 3-5 tahun memiliki nilai mean 4,0080, untuk masa kerja <3 tahun terdapat 40 responden, masa kerja <3 tahun terdapat 21 responden dan untuk masa kerja >5 tahun terdapat 14 responden. Untuk variabel informasi dan komunikasi masa kerja <3 tahun memiliki nilai 4,0080, untuk masa kerja <3 tahun memiliki nilai mean sebesar 3,8657 dan untuk masa kerja >5 tahun memiliki nilai mean yang terbesar dari lainnya yaitu 4,1071. Hal ini tentu menunjukkan jika yang memiliki masa kerja >5 tahun memiliki kemampuan lebih banyak daripada keduanya, yaitu dapat berkomunikasi dengan efektif.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi mendekati normal atau normal sama sekali.



Gambar 4.1. Model Penelitian

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26906896
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,045
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel - variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance (TOL) $> 10\%$ dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 . Maka berdasarkan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LingkunganPengendalian	,743	1,345
PenilaianRisiko	,784	1,275
AktivitasPengendalian	,872	1,147
InformasidanKomunikasi	,504	1,984
Pemantauan	,584	1,711

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variable bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinier dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variable tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,161	3,925		1,569	,121
LingkunganPengendalian	,035	,095	,049	,364	,717
PenilaianRisiko	,032	,158	,027	,201	,841
AktivitasPengendalian	,061	,160	,048	,383	,703
InformasidanKomunikasi	,066	,163	,067	,404	,687
Pemantauan	-,283	,161	-,270	-1,763	,082

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data

pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable – variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable – variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisien determinasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,422	,380	5,45664	1,886

a. Predictors: (Constant), Pemantauan, AktivitasPengendalian, PenilaianRisiko, LingkunganPengendalian, InformasidanKomunikasi

b. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4.18 diketahui bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,380. Hasil ini berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variable dependen sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.6.2 Uji statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini melihat pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan (dependen).

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1498,278	5	299,656	10,064	,000 ^b
	Residual	2054,468	69	29,775		
	Total	3552,747	74			

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

b. Predictors: (Constant), Pemantauan, AktivitasPengendalian, PenilaianRisiko, LingkunganPengendalian, InformasidanKomunikasi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian statistik F, dimana diperoleh nilai signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pemantauan, aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan Uji t, dimana uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual menerangkan variasi variable dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik t (regresi berganda)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,878	5,845		2,374	,020
	LingkunganPengendalian	,380	,142	,284	2,676	,009
	PenilaianRisiko	-,399	,236	-,175	-1,693	,095
	AktivitasPengendalian	-,277	,239	-,114	-1,159	,250
	InformasidanKomunikasi	,595	,243	,316	2,451	,017
	Pemantauan	,624	,239	,313	2,611	,011

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Persamaan regresi:

$$KLK = 13.878 + 0.380 LP - 0.399 PR - 0.277 AP + 0.595 IK + 0.624 P$$

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan nilai signifikansi untuk variabel lingkungan pengendalian sebesar $0,009 < 0,050$ yang artinya hipotesis pertama diterima. Jadi lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah penilaian resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan nilai signifikansi untuk variabel penilaian resiko sebesar $0,095 > 0,050$ yang artinya hipotesis kedua ditolak. Jadi penili

an resiko tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan nilai signifikansi untuk variabel aktivitas pengendalian sebesar $0,250 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Jadi aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan nilai signifikansi untuk variabel informasi dan komunikasi sebesar $0,017 < 0,05$ yang artinya hipotesis keempat diterima. Jadi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan nilai signifikansi untuk variabel pemantauan sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya hipotesis kelima diterima. Jadi pemantauan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.7 Pembahasan

4.7.1. Hubungan lingkungan pengendalian dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan pengendalian sebesar $0,009 < 0,050$ yang artinya hipotesis pertama diterima. Jadi lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lingkungan pengendalian merupakan pengendalian yang mempengaruhi keseluruhan organisasi dan menciptakan kesadaran individu perusahaan di dalam melakukan aktivitas dan melaksanakan tanggung jawab atas pengendalian yang menjadi bagiannya. Dengan arti lain, lingkungan pengendalian merupakan pondasi dasar yang mendasari suatu sistem pengendalian internal perusahaan. Apabila lingkungan pengendalian menunjukkan kondisi yang baik maka dapat memberi pengaruh yang cukup baik bagi suatu perusahaan dan sebaliknya jika lingkungan pengendalian buruk maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat (Tony, 2008:5).

Beberapa peneliti pun mengungkapkan hasil penelitian yang serupa. Seperti penelitian yang dilakukan (Ekawati, 2011) yang membahas mengenai hubungan lingkungan pengendalian dengan kualitas laporan keuangan. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa integritas dan nilai etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, ini menjelaskan bahwa integritas dan nilai etika sudah diterapkan dan dijalani oleh semua personal perusahaan bagian keuangan. Selanjutnya peneliti sebelumnya menjelaskan komitmen terhadap kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, lalu gaya dan filosofi

manajemen juga menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tanggung jawab dan wewenang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa metode pendelegasian wewenang dan tanggung jawab memiliki pengaruh yang sangat penting dalam lingkungan pengendalian internal karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Terakhir dia menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan elemen penting dalam lingkungan pengendalian lainnya karena keterkaitan erat dengan variabel-variabel lingkungan pengendalian lainnya akan menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saptasari (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin ditaati lingkungan pengendalian suatu perusahaan maka akan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami kualitas laporan keuangan perusahaan.

4.7.2. Hubungan penilaian risiko dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel penilaian resiko sebesar $0,095 > 0,050$ yang artinya hipotesis kedua ditolak. Jadi penilaian resiko tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penilaian risiko terkait dengan aktivitas perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko atau faktor-faktor yang mungkin menghambat pencapaian tujuan

perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini terdiri dari informasi untuk mengidentifikasi risiko salah saji material, analisis dan evaluasi risiko, menganalisis prosedur yang dilakukan pada data keuangan dan data non-keuangan, serta metode pengamatan dan inspeksi serta dokumentasi (Kakucha, 2009). Melalui proses penilaian risiko diharapkan setiap perusahaan dapat mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

Seiring berjalannya waktu maka teknologi dan daya saing perusahaan akan semakin canggih sehingga dibutuhkan penilaian risiko yang harus direncanakan perusahaan untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi. Perusahaan diharuskan memikirkan dan membuat keputusan yang dianggap tepat dengan cara mengidentifikasi, menganalisis serta pengelolaan risiko perusahaan yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dapat mempertimbangkan masalah biaya dan manfaat yang akan dicapai sesuai dengan risiko-risiko yang akan timbul atau berubah seiring berkembangnya zaman.

Alasan ditolaknya hipotesis ini karena profil responden rata-rata masih berusia cukup muda yaitu 29.706 tahun. Jumlah responden yang usianya 29 tahun ke atas lebih kecil daripada jumlah responden dengan usia di bawah 29 tahun, akan tetapi nilai responden yang usianya 29 tahun ke atas lebih tinggi dari pada responden yang usianya di bawah 29. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko kurang tepat sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Attar (2014) yang mengungkapkan bahwa penilaian risiko secara tepat dapat menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin tepat penilaian risiko suatu perusahaan maka akan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami kualitas laporan keuangan perusahaan.

4.7.3. Hubungan Aktivitas Pengendalian dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel aktivitas pengendalian sebesar $0,250 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Jadi aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menangani risiko telah diambil dan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Arens, Alvin A., 2008). Dalam hal ini aktivitas pengendalian berkaitan dengan dokumen dan catatan yang memadai agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik. Dokumen dan catatan seperti faktur penjualan, pesanan pembelian, catatan pembantu dan jurnal penjualan. Dokumen yang valid sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan kekayaan perusahaan dengan tepat.

Menurut Anindita (2006:230) dalam (Herawati, 2014) aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan digolongkan menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum meliputi organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data. Pengendalian aplikasi memiliki tujuan untuk menjamin bahwa semua

transaksi yang telah diproses sekali saja secara lengkap, menjamin bahwa hasil pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan, dan menjamin bahwa aplikasi dapat terus berfungsi.

Alasan ditolaknya hipotesis ini karena dilihat dari nilai rata-rata empiris untuk variabel aktivitas pengendalian termasuk dalam kategori sedang, artinya aktivitas pengendalian perusahaan tidak terlalu baik sehingga menjadikan aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sari (2012) yang menyatakan aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin rutin aktivitas pengendalian yang dilakukan perusahaan maka akan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami kualitas laporan keuangan perusahaan.

4.7.4. Hubungan Informasi dan Komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel informasi dan komunikasi sebesar $0,017 < 0,05$ yang artinya hipotesis keempat diterima. Jadi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Informasi dan komunikasi memastikan bahwa informasi mengalir ke seluruh bagian organisasi. Manajemen perusahaan juga butuh untuk memberikan informasi sekaligus berkomunikasi mengenai perkembangan perusahaan serta perubahan prosedur dan kebijakan yang dibuat agar dapat menciptakan kondisi

yang adil. Selain itu dengan adanya prosedur dan kebijakan maka pelaksanaan yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya dapat seragam. Prosedur dan kebijakan di dalam perusahaan harus dipatuhi oleh setiap individu.

Pertukaran informasi memungkinkan personil melakukan aktivitas secara terkoordinasi. Informasi dan komunikasi yang baik yang sesuai dengan laporan keuangan mencakup metode dan catatan yang dibuat untuk dicatat, diolah, diringkas dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi selama ini agar tercipta laporan keuangan yang valid. Informasi dan komunikasi yang baik menghasilkan keputusan manajemen yang tepat dalam mengelola dan mengendalikan kekayaan perusahaan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tresnawati (2012) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti sebelumnya menjelaskan sistem pengendalian internal yang baik harus dapat menginformasikan dan mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perusahaan dari tingkatan atas sampai dengan bawah.

Penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan Herawati (2014) yang mengungkapkan mengenai hubungan informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan juga menemukan hal yang sama. Informasi dan komunikasi secara langsung menentukan perubahan-perubahan kualitas laporan keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin efektif dan akurat informasi dan komunikasi perusahaan maka akan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami kualitas laporan keuangan perusahaan.

4.7.5. Hubungan Pemantauan dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pemantauan sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya hipotesis kelima diterima. Jadi pemantauan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemantauan merupakan kegiatan vital dalam suatu organisasi yang menjamin adanya keefektifan semua komponen pengendalian internal lainnya Bowrin (2004). Pemantauan dapat dijadikan sebagai alat untuk meminimalisir terjadi salah saji laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sahri (2016) mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemantauan dengan kualitas laporan keuangan. Dia juga mengungkapkan bahwa pemantauan akan menjaga informasi dari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Selanjutnya peneliti sebelumnya menambahkan dengan adanya pemantauan secara berkala akan mengurangi tingkat risiko kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pemantauan juga menjadi titik tumpu dalam pelaksanaan komponen sistem pengendalian internal lainnya. Pemantauan yang dilakukan secara efektif akan mendorong terciptanya sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat menanggulangi risiko seperti salah saji laporan keuangan dan kerugian sumber daya lainnya.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Saptasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemantauan dan kualitas laporan keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin efektif dan

rutin pemantauan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami kualitas laporan keuangan perusahaan.

